

**GENEALOGI DAN TRANSFORMASI
PENULISAN KITAB HADIS *ARBA'IN* DI INDONESIA**



Nizam Zulfa

NIM: 22205032092

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Agama**

**YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1646/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Genealogi dan Transformasi Penulisan Kitab Hadis *Arba'in* di Indonesia
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIZAM ZULFA, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 22205032092
Telah diujikan pada : Selasa, 26 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 68aeb8117f011



Penguji I

Dr. Ja'far Assagaf, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68afa09d098c26



Penguji II

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 68ae6f04ec550



Yogyakarta, 26 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68afa87c3738d

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nizam Zulfa
NIM : 22205032092
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2)
Program Studi : Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis
Judul : Genealogi dan Transformasi Penulisan Kitab Hadis
Arba'in di Indonesia

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Nizam Zulfa

NIM. 22205032092

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nizam Zulfa
NIM : 22205032092
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2)
Program Studi : Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku..

Yogyakarta, 21 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Nizam Zulfa

NIM. 22205032092

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan Tesis yang berjudul:

GENEALOGI DAN TRANSFORMASI PENULISAN KITAB HADIS *ARBA'IN* DI INDONESIA

Yang ditulis oleh:

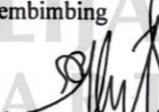
Nama : Nizam Zulfa
NIM : 22205032092
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2)
Program Studi : Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Agustus 2025

Pembimbing


Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
NIP. 19891211 202012 1 007

MOTTO

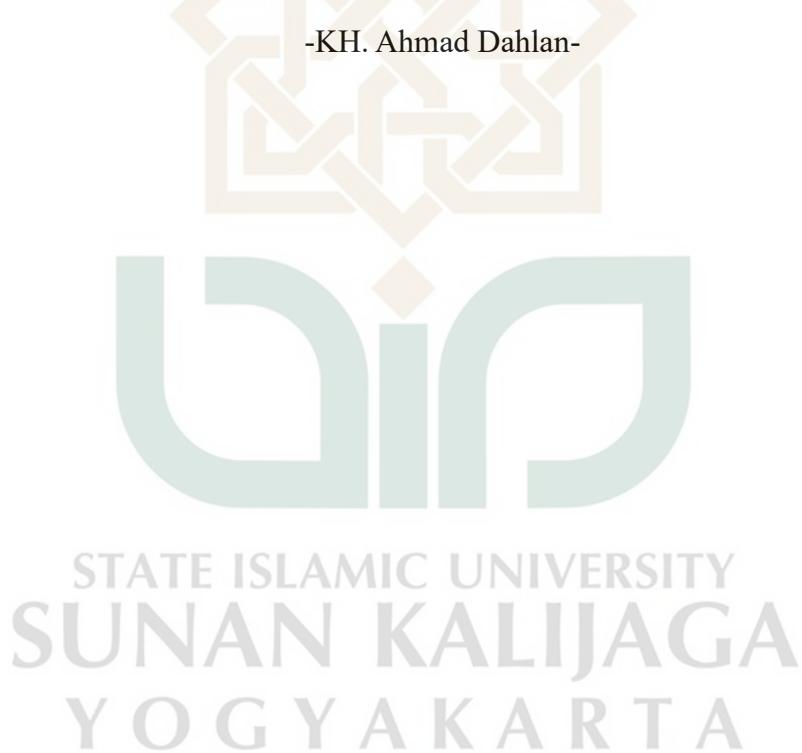
“Menjunjung Tinggi Asas Kebermanfaatan Hidup” Karena,

“Kalau Hidup hanya Sekedar Hidup, Babi di Hutan juga Hidup. Kalau Bekerja sekedar Bekerja, Kera juga Bekerja.”

-Buya Hamka-

“Janganlah kamu berteriak-teriak sanggup membela agama meskipun harus menyumbangkan jiwamu sekalipun. Jiwamu tidak usah kamu tawarkan. Kalau Tuhan menghendakinya, entah dengan jalan sakit atau tidak, tentu akan mati sendiri. Tapi beranikah engkau menawarkan harta bendamu untuk kepentingan agama? Itulah yang lebih diperlukan pada waktu sekarang ini.”

-KH. Ahmad Dahlan-





PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk semua orang yang penulis sayangi.



ABSTRAK

Kitab hadis *Arba'in* adalah salah satu model karya hadis yang populer di dunia Islam, termasuk di Indonesia. Karya ini awalnya berkembang di Timur Tengah dengan tujuan memudahkan penghafalan dan pemahaman hadis melalui penghimpunan empat puluh hadis dengan tema tertentu, seperti yang dilakukan oleh Imam an-Nawawi dalam *Al-Arba'in an-Nawawiyyah*. Di Indonesia, kitab *Arba'in* tidak hanya dipelajari melalui terjemahan dan pengajaran ulama Timur Tengah, tetapi juga ditulis ulang dan dikembangkan oleh ulama lokal Nusantara. Hal ini menunjukkan tradisi keilmuan Islam di Indonesia yang dinamis dan kemampuan ulama Nusantara menyesuaikan karya *Arba'in* dengan kondisi sosial dan budaya setempat.

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri genealogi penulisan kitab hadis *Arba'in* di Indonesia dan melihat transformasinya dari abad ke-19 hingga abad ke-21. Penelitian dilakukan dengan studi pustaka menggunakan pendekatan historis-genealogis untuk menelusuri asal-usul dan jejaring ulama yang menulis karya *Arba'in* di Indonesia, serta pendekatan deskriptif-analitis untuk menganalisis perubahan tema, bahasa, sistematika, dan media penyajian. Sumber data mencakup karya *Arba'in* ulama Indonesia, buku biografi dan historiografi ulama, serta artikel terkait sejarah Islam dan hadis di Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan *content analysis* untuk memperoleh gambaran perkembangan secara jelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penulisan *Arba'in* di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Pada abad ke-19, karya *Arba'in* masih bersifat akademis dengan bahasa Arab klasik; abad ke-20 menunjukkan karya lebih komunikatif dengan bahasa Indonesia dan tema sosial-agama; sedangkan abad ke-21 menghadirkan karya yang tematis, praktis, dan adaptif terhadap media digital. Transformasi ini menegaskan bahwa penulisan *Arba'in* di Indonesia bersifat dinamis, tidak hanya mengulang teks hadis, tetapi selalu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan konteks lokal sehingga tetap relevan hingga saat ini.

Kata kunci: *Kitab hadis Arba'in, Genealogi, Transformasi, Indonesia*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Arab | Nama | Latin | Keterangan |
|------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | ša' | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | J | Je |
| ح | ħa | ħ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha | Kh | ka dan ha |
| د | dal | D | De |
| ذ | žal | Ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | syin | Sy | es dan ye |
| ص | ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | gain | G | Ge |
| ف | fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ل | lam | L | El |
| م | mim | M | Em |
| ن | nun | N | En |
| و | wawu | W | We |
| ه | ha' | H | H |
| ء | hamzah | ' | Apostrof |
| ي | ya' | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين Ditulis Muta'aqqidin

عدة Ditulis 'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis Hibah

جزية ditulis Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-auliyā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḥammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطرة ditulis Zakat al-fitri

D. Vokal Pendek

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|------|-------------|------|
| | | | |

| | | | |
|-----|--------|---|---|
| —́ | Fathah | A | A |
| —ׁ | Kasrah | I | I |
| —ׁ́ | ḍammah | U | U |

E. Vokal Panjang

| | | |
|---------------------|---------|------------|
| fathah + alif | Ditulis | Ā |
| جَاهِلِيَّةٌ | Ditulis | Jāhiliyyah |
| fathah + ya' mati | Ditulis | Ā |
| يَسْعَى | Ditulis | yas‘ā |
| kasrah + ya' mati | Ditulis | Ī |
| كَرِيمٌ | Ditulis | Karīm |
| ḍammah + wawu mati | Ditulis | Ū |
| فَرُوضٌ | Ditulis | furūḍ |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|--------------------|---------|----------|
| fathah + ya' mati | Ditulis | Ai |
| بَيْنَكُمْ | Ditulis | Bainakum |
| fathah + wawu mati | Ditulis | Au |
| قَوْلٌ | Ditulis | Qaulun |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|------------------------|---------|----------------|
| أَنْتُمْ | Ditulis | a'antum |
| أَعْدَتْ | Ditulis | u'iddat |
| لَنْ شَكَرْتُمْ | Ditulis | la'insyakartum |

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

القرآن

Ditulis

al-Qur'ān

القياس

Ditulis

al-qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (*el*) nya.

السماء

Ditulis

as-samā'

الشمس

Ditulis

asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض

Ditulis

Żawī al-furūd

أهل السنة

Ditulis

Ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

Alḥamdu lillāhi Rabbil ‘Ālamīn, segala puji bagi Allah SWT, tuhan semesta alam. Melalui rahmat, taufik dan hidayah yang diberikan, penulis dapat menyelesaikan tanggungjawab sebagai seorang penunut ilmu, yakni melalui terbitnya penelitian singkat dengan judul “GENEALOGI DAN TRANSFORMASI PENULISAN KITAB HADIS *ARBA’IN* DI INDONESIA”.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, motivasi maupun doa, dari semua pihak yang turut berkontribusi dalam penyusunan tugas akhir ini. Untuk itu, peneliti ucapkan rasa terimakasih yang amat dalam kepada:

1. Ayahanda Ratono dan Ibunda Trisnawati selaku orang tua yang tak kenal lelah dalam merawat dan mendidik serta mendoakan anak-anaknya agar menjadi anak yang sukses dunia dan akhirat.
2. Istri tercinta, Yufia Lailatul Fitri, S.Pd., Perempuan yang selalu menjadi support system bagi saya dalam segala hal dan selalu setia mendampingi. Ia adalah motivasi dalam melangkah sampai saat ini.
3. Adikku Haifani Hilal yang selalu menjadi motivasi besar dalam hidup.
4. Keluarga di Pekalongan dan Mojokerto.
5. Rektor UIN Sunan Kalijaga dan jajarannya, Dekan FUPI Prof Robby dan jajarannya, Kaprodi MIAT Dr. Ali Imron dan jajarannya.
6. Dr. Muhammad Akmaluddin selaku pembimbing tesis yang selalu memberi bimbingan, arahan, dan masukan demi terselesaiannya tesis ini dengan baik.
7. Prof. Ahmad Baidowi selaku DPA penulis.
8. Dosen-dosen MIAT yang luar biasa yang telah memberikan ilmu-ilmunya.

9. Keluarga TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso yang merupakan tempat berproses penulis semenjak S1.
10. Keluarga besar KUA Jetis Yogyakarta, tempat dimana penulis bertugas. Terima kasih atas support, bimbingan dalam hidup dan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Teman-teman IMM, sahabat basecamp Asmaratama, circle “pejuang tesis” Tarumartani.
12. Sahabat dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Yogyakarta, 21 Agustus 2025
Penulis,

Nizam' Zulfa, S.Ag.



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | ix |
| KATA PENGANTAR | xiii |
| DAFTAR ISI | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | xvi |
| A. Latar belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 6 |
| D. Tinjauan Pustaka | 7 |
| E. Kerangka Teori | 16 |
| F. Metode Penelitian | 19 |
| G. Sistematika Pembahasan | 21 |
| BAB II GENEALOGI PENULISAN KITAB HADIS ARBA'IN | 24 |
| A. Deskripsi Kitab Hadis Arba'in | 24 |
| B. Asal-usul Penulisan Kitab Hadis Arba'in | 28 |
| C. Tipologi dan Tema dalam Penulisan Kitab Hadis Arba'in | 31 |
| BAB III GENEALOGI PENULISAN KITAB HADIS ARBA'IN DI INDONESIA | 39 |
| A. Kajian Kitab Hadis Arba'in di Indonesia | 39 |
| B. Asal-usul Penulisan dan Kitab-kitab Hadis Arba'in di Indonesia | 42 |
| 1. Abad XIX Masehi | 42 |
| 2. Abad XX Masehi | 45 |
| 3. Abad XXI Masehi | 57 |
| C. Jaringan dan Sanad Ulama Penulis Kitab Hadis Arba'in di Indonesia | 63 |
| BAB IV TRANSFORMASI PENULISAN KITAB HADIS ARBA'IN DI INDONESIA | 87 |
| A. Analisis Kitab Hadis Arba'in di Indonesia | 87 |
| 1. Abad XIX Masehi | 87 |
| 2. Abad XX Masehi | 90 |
| 3. Abad XXI Masehi | 95 |
| B. Transformasi Penulisan | 104 |
| BAB V PENUTUP | 109 |
| A. Kesimpulan | 109 |
| B. Saran | 111 |
| DAFTAR PUSTAKA | 112 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 119 |

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Tema Kitab Hadis *Arba 'in*, 32.
- Tabel 2. Kitab Arba'in di Indonesia abad XIX, 44.
- Tabel 3. Kitab Arba'in di Indonesia abad XX, 52.
- Tabel 4. Kitab Arba'in di Indonesia abad XXI, 60.
- Tabel 5. Analisis Kitab-kitab *Arba 'in* di Indonesia, 103.
- Tabel 6. Transformasi Penulisan Kitab *Arba 'in* di Indonesia, 107.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Kitab Al-Minhah al-Khoiriyyah, 88.
- Gambar 2. Kitab Arba'in karya Hasyim A., 91.
- Gambar 3. Buku 40 Hadis Keutamaan Dzikir, 96.
- Gambar 4. Aplikasi 40 Hadis tentang Harta, 97.
- Gambar 5. Buku 40 Hadis tentang Pendidikan Islam, 101.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Salah satu model kitab sekunder adalah model kitab hadis *Arba'in*.

Kitab hadis *Arba'in* memiliki popularitas yang luas, tidak hanya di negara-negara berbahasa Arab tetapi juga di berbagai belahan dunia. Karya-karya ini sering dimanfaatkan sebagai referensi oleh banyak individu untuk mendalami ajaran Islam dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam hadis.¹

Model kitab *Arba'in* merupakan model yang kitab hadis yang ditulis oleh penulisnya dengan menghimpun 40 hadis tentang tema khusus pilihannya.² Salah satu yang cukup masyhur adalah kitab hadis *Arba'in an-Nawawiyyah* karya Imam An-Nawawi ad-Dimasyqi. An-Nawawi mengatakan dalam *muqaddimah* kitabnya tersebut bahwa model penyusunan kitab hadis *Arba'in* ini telah dimulai jauh sebelum beliau. Ia mengatakan diantara ulama yang telah menulis model kitab hadis ini ialah Abdullah bin al-Mubarak, Muhammad bin Aslam at-Thusi, Hasan bin Sufyan an-Nasa'i, Abu bakar al-Ajuri, dan masih banyak lainnya.³

Penulisan model kitab ini diantaranya ialah bertujuan agar hadis-hadis

¹ Swantje Bartschat, "The Prophet's Ideal in Pocket-Size Sunni Forty Hadith Collections" *In Beyond Authenticity: Alternative Approaches to Hadith Narrations and Collections*, ed. oleh Mohammad Gharaibeh (Boston: Brill, 2023), 96.

² Sahl Al-'Ud, *Al-Mu'in 'ala Ma'rifat Kutub al-Arba'in min Ahadis Sayyid al-Mursalin* (Riyadh: Alam al-Kutub li at-Taba'ah wa an-Nasyar wa at-Tauzi', 2004), 7.

³ Taqiyuddin Ibn Daqiq Al-'Ied, *Syarh al-Arba'in Haditsan an-Nawawiyyah* (Mekkah: Al-Maktabah al-Faisholiyah, t.t.), 5.

mampu dihafal dengan mudah karena hanya 40 hadis saja sebagaimana yang ditulis oleh an-Nawawi.⁴ Penyusunan kitab *Arba'in* juga pada umumnya disandarkan pada sabda Nabi SAW, "Barangsiapa dari umatku yang menghafal 40 hadis tentang perkara agamanya maka ia akan dibangkitkan kelak sebagai orang yang faqih dan berilmu."⁵ Semenjak disusun oleh Imam Nawawi kitab ini telah menjadi rujukan utama bagi umat Islam di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia.⁶

Penelitian yang membahas tentang kitab hadis *Arba'in* cukup banyak. Swantje Bartschat menyebutkan diantara ulama yang telah membahas ini ialah seperti Abdülkadir Karahan pada pertengahan abad 20 dalam karyanya yang berjudul *Aperçu Général sur les 'Quarante Hadiths' dans la Littérature Islamique* (Gambaran Umum 'Empat Puluh Hadits' dalam Literatur Islam) dimana ia menghimpun berbagai judul kitab *Arba'in* sebanyak 252 koleksi judul.⁷ Kemudian pada tahun 2005 salah seorang ulama lulusan al-Azhar juga mengikuti jejak tersebut, Sahl al-'Ud ia menulis *Al-Mu'in 'ala Ma'rifat Kutub al-Arba'in min Ahadis Sayyid al-Mursalin* yang di dalamnya menyebutkan dan mengindeks judul-judul dari lima ratusan kitab hadis *Arba'in*.⁸ Namun tulisan dan penelitian yang ada

⁴ Ibid., 7.

⁵ Taqiyuddin Ibn Daqiq al-Ied, 4; Sahl Al-'Ud, 13–18.; Mohammad Gharaibeh, ed., 109. Hadis ini diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam kitab *Syu'ab al-Iman* nomor 1597, Lihat Abu Bakar Al-Baihaqy, *Syu'ab al-Iman*, vol. 3 (Riyadh: Maktabah Al-Rasyad li an-Nasir wa at-Tauzi', 2003), 240.

⁶ Bartschat, "The Prophet's Ideal in Pocket-Size Sunni Forty Hadith Collections" In *Beyond Authenticity: Alternative Approaches to Hadith Narrations and Collections*, 108.

⁷ Ibid.

⁸ Al-'Ud, *Al-Mu'in 'ala Ma'rifat Kutub al-Arba'in min Ahadis Sayyid al-Mursalin*.

kebanyakan membahas dari sisi genealogi secara umum dari contoh kitab hadis *Arba'in* yang disebutkan dan belum spesifik membahas tentang kitab *Arba'in* di Indonesia. Padahal, di Indonesia kitab *Arba'in* tidak hanya dipelajari, tetapi juga mengalami perkembangan melalui penyesuaian dan penulisan ulang oleh ulama-ulama lokal. Hal ini menunjukkan adanya dinamika dalam tradisi keilmuan Islam di Indonesia.

Kajian mengenai genealogi dan transformasi penulisan kitab *Arba'in* di Indonesia masih jarang dilakukan. Penelitian yang mendalami jejak kitab ini, baik dari sisi peran ulama yang membawanya, latar belakang sosial dan historis yang melingkupinya, hingga bentuk adaptasi dalam konteks lokal Indonesia masih terbatas. Padahal sejak abad ke-16 hingga ke-18 telah terjadi perkembangan signifikan dalam kajian hadis di Indonesia yang ditandai dengan masuknya berbagai pengaruh aliran pemikiran Islam seperti Sunni dan Syiah yang juga membawa kajian hadis ke Nusantara.⁹

Penyebaran kitab hadis *Arba'in* di Indonesia memiliki keterkaitan yang erat dengan perjalanan intelektual para ulama Nusantara yang menimba ilmu di pusat-pusat keilmuan Islam seperti Makkah dan Mesir. Sepulangnya ke tanah air, para ulama ini kerap membawa berbagai literatur Islam, termasuk kitab hadis seperti *Arba'in*, untuk diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam yang mereka dirikan. Melalui lembaga tersebut,

⁹ Wirda Salamah Ulya dan Muhammad Ghifari, "Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia: Sejarah dan Masa Depan," *The International Journal of Pegan : Islam Nusantara civilization* 12, no. 01 (18 Juli 2024): 117, doi:10.51925/inc.v12i01.112.

ilmu yang mereka peroleh disebarluaskan kepada generasi selanjutnya.¹⁰

Peran ulama Indonesia yang menetap di Timur Tengah, seperti Muhammad Nawawi al-Bantani (1815-1897 H), Muhammad Mukhtar Al-Bughuri (1862-1930 H), Mahfudz at-Tarmasi (1868-1920 H), Hasyim Asy'ari (1871-1947 H)¹¹, Muhammad Yasin al-Fadani (1915-1990 H) sangat signifikan dalam memperkenalkan tradisi *Arba'in* baik dengan cara mensyarah kitab *Arba'in* karya ulama sebelumnya maupun menulis sendiri kitab *Arba'in* itu sendiri.¹²

Hal ini dapat dilihat pada Muhammad Yasin al-Fadani yang menulis beberapa kitab *Arba'in* karena mengikuti tradisi ulama-ulama sebelumnya¹³, diantaranya kitab-kitabnya ialah; *Al-Arba'un Hadisan min Arba'in Kitaban 'an Arba'in Syaikhan*, *Al-Arba'un al-Buldaniyyah*, *Al-Arba'un Hadisan Musalsal bi an-Nuhad ila al-Jalal as-Suyuti*.¹⁴ Al-Fadani dalam menyusun kitab *Arba'in al-Buldaniyyah: Arba'un Hadisan 'an Arba'in Syaikhan min Arba'in Buldan* yang menghimpun hadis dari empat puluh ulama di empat puluh kota dalam dunia Islam, termasuk beberapa kota di Indonesia.¹⁵ Kitab

¹⁰ Daud Rasyid Harun, "Inayatu al-Muhaditsin al-Indunisiyyin bi al-Arba'iniyat (Dirasah 'an Kitab al-Fadani fi al-Arba'in)," *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 9, no. 2 (30 Desember 2020): 104, doi:10.15408/quhas.v9i2.18324.

¹¹ Hasyim Asy'ari, *Arba'in Haditsan Tata'alaq bi Mabadi' Jam'iyyah Nahdlati al-'Ulama'* (Jombang: Maktabah at-Turats al-Islami bi Ma'had Tebu Ireng, t.t.).

¹² Harun, "Inayatu al-Muhaditsin al-Indunisiyyin bi al-Arba'iniyat (Dirasah 'an Kitab al-Fadani fi al-Arba'in)," 111.

¹³ Ilyas Daud, "Kitab Hadis Nusantara: Studi Atas Kitab Al-Arba'una Haditsan Karya Muhammad Yasin Al-Fadani, Padang," *Al-Ulum* 16, no. 1 (1 Juni 2016): 142, doi:10.30603/au.v16i1.153.

¹⁴ Saleh Andri, "Pemikiran Hadis Syeikh Muhammad Yasin Al-Fadani," *Al-Mu'tabar* 1, no. 1 (2021): 71.

¹⁵ Harun, "Inayatu al-Muhaditsin al-Indunisiyyin bi al-Arba'iniyat (Dirasah 'an Kitab al-Fadani fi al-Arba'in)," 103.

Arba'in an-Nawawiyah dan karya-karya seperti inilah yang kemudian menjadi bagian penting dari kurikulum pendidikan Islam¹⁶ dan sumber literatur hadis di Indonesia, sehingga turut memperkaya tradisi intelektual Islam di Nusantara.

Model kitab *Arba'in* ini sejak kemunculannya sangat populer dan akan tetap bertahan bahkan selalu muncul apalagi dengan banyaknya koleksi hadis yang tersedia, popularitasnya diperkirakan akan terus bertahan selama bertahun-tahun ke depan.¹⁷ Bahkan sampai dengan sekarang di Indonesia terus bermunculan berbagai karya kitab *Arba'in* dengan berbagai macam corak dan model. Terbukti pada perkembangannya kitab hadis *Arba'in* ini banyak ditulis pada masa kontemporer saat ini. Ia telah bertransformasi dalam berbagai model seperti dari segi bahasa, tema, dan sebagainya. Misalnya, kitab *Arba'in* tidak lagi hanya terbatas dalam bentuk bahasa Arab, namun ia banyak muncul dalam bahasa Indonesia seperti buku 40 Hadits Akhir Zaman oleh Abu Fatiah al-Adnani, buku 40 Hadits Shahih Tentang Jihad Kedamaian oleh Alaik S., Imam Ghozali, dkk., buku 40 Hadits: Sebagai Dasar Agama Islam oleh Zainal Abidin, dan buku-buku lainnya. Tak hanya itu, saat ini di era digitalpun penulisan kitab hadis *Arba'in* juga telah beradaptasi menjadi aplikasi, seperti misalnya aplikasi

¹⁶ Ahmad Za'imul Umam dan Abdul Muhid, "The Challenge of Moral Decadence Perspectives on the Study of Al-Arba'in An-Nawawiyah Hadith," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (7 Juni 2020): 44, doi:10.35723/ajie.v4i1.93.

¹⁷ Scott C. Lucas, "Forty Traditions Encyclopaedia of Islam Three Online" (Leiden: Brill, 2016), 109, doi:10.1163/1573-3912_ei3_COM_27174.

android Hadits Arba'in Nawawi Lengkap, 40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman, 40 hadis tentang harta, dan sebagainya.¹⁸

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemetaan genealogis serta melihat transformasi penulisan kitab hadis *Arba'in* di Indonesia. Fokus utamanya adalah untuk mengeksplorasi bagaimana para ulama maupun cendekiawan di Indonesia mengadaptasi, NIZAM ZULFA mereproduksi, dan memberikan kontekstualisasi terhadap tradisi penulisan kitab *Arba'in* yang telah berkembang selama berabad-abad. Penelitian ini menganalisis proses sejarah penulisan kitab *Arba'in*, serta bagaimana ulama maupun cendekiawan Indonesia menyesuaikan tradisi tersebut dengan kondisi sosial, budaya, dan keagamaan yang ada di Nusantara, sehingga menjadikannya relevan dengan praktik keagamaan lokal dan kekinian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka terdapat dua pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana genealogi penulisan kitab hadis *Arba'in* di Indonesia?
2. Apa bentuk transformasi penulisan kitab hadis *Arba'in* di Indonesia dari abad ke-19 sampai dengan abad ke-21?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian:

¹⁸ “Google Play Store,” diakses 3 Maret 2025, <https://play.google.com/store/search?q=40%20hadis&c=apps&hl=en>.

1. Untuk menganalisis genealogi penulisan kitab hadis *Arba'in* di Indonesia.
2. Untuk menganalisis bentuk transformasi penulisan kitab hadis *Arba'in* di Indonesia dari abad ke- 19 sampai dengan abad ke-21.

Kegunaan Penelitian:

1. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang genealogi penulisan kitab hadis *Arba'in* di Indonesia.
2. Memberikan wawasan tentang transformasi penulisan kitab hadis *Arba'in* di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas genealogi dan transformasi penulisan kitab hadis *Arba'in* di Indonesia memiliki kecenderungan pada penelitian sebelumnya yang sesuai dengan problem akademik dalam tesis ini. Dengan membaginya ke dalam dua bagian, yaitu penelitian seputar genealogi dan transformasi penulisan kitab hadis *Arba'in* secara global serta genealogi dan transformasi penulisan kitab hadis *Arba'in* di indonesia, yang akan penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Genealogi dan transformasi penulisan kitab hadis *Arba'in* secara global

Kajian mengenai kitab hadis *Arba'in* telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Misal Scott C. Lucas dalam pembahasannya tentang tradisi pengumpulan 40 hadis Nabi SAW mengungkapkan bahwa tradisi empat puluh hadis merupakan bagian penting dari

keilmuan Islam yang berfokus pada pengumpulan empat puluh ucapan Nabi hadis yang sering disertai komentar untuk menyampaikan ajaran Islam yang mendasar. Tradisi ini dikategorikan menjadi empat jenis utama: ajaran dasar Islam, karya tematik, koleksi yang menonjolkan kebanggaan intelektual, dan kumpulan pernyataan Nabi yang bernilai mendalam. Hal tersebut mencerminkan keragaman tujuan dan tema dalam koleksi ini. Lucas juga menggali konteks sejarah, dengan merujuk pada karya para sarjana awal seperti Abdallah bin al-Mubarak dan Muhammad bin Aslam al-Tusi menunjukkan perkembangan tradisi ini dari waktu ke waktu. Selain itu, ia menyoroti pentingnya melestarikan dan menghafal empat puluh hadis, yang dijanjikan membawa pahala berdasarkan tradisi Nabi, sehingga mendorong banyak ulama dan sarjana Islam untuk menyusun koleksi mereka sendiri.¹⁹

Khalid Alavi dalam artikel yang ia tulis, membahas tentang epistemologi dari kitab hadis *Arba'in* dalam tradisi keislaman. Ia menjelaskan bahwa angka 40 dalam Islam mengandung makna yang filosofis dan bersejarah, lalu memaparkan dalil tentang keutamaan menghafal 40 hadis. Beberapa kitab *Arba'in* memiliki lebih dari empat puluh hadits. Ini menunjukkan bahwa fokusnya lebih pada ajaran daripada jumlah pastinya. Misalnya, beberapa koleksi memiliki empat puluh dua atau bahkan lima puluh hadis

¹⁹ Lucas, "Forty Traditions Encyclopaedia of Islam Three Online."

seperti yang dilakukan an-Nawawi dengan 42 hadis dalam kitabnya. Alavi juga memaparkan bahwa hadis-hadis Nabi SAW yang notabene memiliki berbagai kualitas seperti *shahih*, *hasan*, dan *dhaif* juga digunakan dalam penghimpunan pada kitab *Arba'in*. Hal ini menurutnya hal yang wajar karena memang dalam diskursus keilmuan hadis juga banyak perbedaan pendapat misalnya dalam pemakaian hadis *dhaif*.²⁰

Dalam penelitian yang lain, Khalid Alavi yang mengulas *Arba'in* sebagai tradisi penting dalam keilmuan Islam yang berfokus pada pengumpulan empat puluh hadis pilihan. Tradisi ini berawal pada abad kedua Hijriah sebagai upaya menyederhanakan akses terhadap banyaknya hadis yang tersedia. Selain menjadi sumber inspirasi pahala, koleksi ini juga membantu mengenalkan masyarakat umum pada literatur hadis. Ulama seperti Ibn al-Mubarak memelopori penyusunannya, menjadikannya praktik yang bernilai ibadah dan terus dipertahankan selama berabad-abad. Alavi dalam artikelnya menyebutkan sebanyak 47 ulama dengan kitabnya dari mulai Ibn al-Mubarak sampai dengan sebelum an-Nawawi ad-Dimasyqi yang menyusun koleksi *Arba'in*.²¹

Pulatova Malohat membahas juga mengenai tradisi penulisan karya *Arbain* atau *Chihil Hadis* dalam sastra klasik timur

²⁰ Khalid Alavi, "The Concept Of Arba'in and Its Basis In The Islamic Tradition," *Islamic Studies* 22, no. 3 (1983): 71–93.

²¹ Khalid Alavi, "A Brief Survey Of Arba'in Literature (Upto the time of al-Nawawi)," *Islamic Studies* 23, no. 2 (1984): 67–82.

ini memegang peranan yang sangat penting, karena melibatkan proses pengumpulan empat puluh hadis, pemberian penjelasan makna, serta penyusunan komentar untuk memudahkan pemahaman masyarakat luas. Praktik ini berakar pada hadis Nabi Muhammad yang menyatakan bahwa mereka yang menghafal, mengamalkan, dan mengajarkan empat puluh hadis akan memperoleh syafaat pada hari kebangkitan. Keyakinan ini telah menjadi pendorong utama bagi umat untuk menghafal dan menyebarluaskan hadis-hadis tersebut. Istilah *Arbain*, yang secara harfiah berarti empat puluh, juga berkaitan dengan konsep pemurnian diri melalui doa selama empat puluh hari, atau *chilla*, yang memiliki makna mendalam dalam berbagai peristiwa penting dalam kehidupan, seperti kelahiran dan kematian. Dalam konteks ini, artikel ini mengemukakan bahwa setiap era menghasilkan *Arbain* yang disesuaikan dengan tema dan tujuan yang relevan dengan kondisi sosial dan budaya pada waktu tersebut. Hal ini mencerminkan kemampuan tradisi ini untuk beradaptasi sekaligus menunjukkan sifatnya yang abadi. Secara keseluruhan, artikel ini menyimpulkan bahwa karya-karya *Arbain* merupakan bagian integral dari sastra klasik Timur, yang tidak hanya berfungsi untuk melestarikan dan mengajarkan hadis-hadis Nabi Muhammad, tetapi juga memiliki tujuan agama dan budaya yang lebih luas. Tradisi ini terus berkembang sesuai dengan perubahan kebutuhan

dan tema pada setiap zaman, yang menunjukkan relevansi dan kontribusinya dalam pemikiran Islam sepanjang waktu.²²

Kemudian Sahl al-'Ud lebih jauh membahas mengenai genealogi dan transformasi kitab hadis *Arba'in* ini dalam bukunya *Al-Mu'in 'ala Ma'rifat Kutub al-Arba'in min Ahadis Sayyid al-Mursalin*, dimana al-'Ud membahas mulai dari pengertian, jenis, landasan, faedah, sisi ontologis, pencetus, hingga berbagai judul kitab *Arba'in* dengan total 529 judul yang ia indeksasi dari berbagai negara dan wilayah.²³ Lebih jauh lagi Swantje Bartschat menjelaskan secara komprehensif dalam tulisannya mengenai kemunculan dan perkembangan koleksi *Arba'in* (empat puluh hadis) dalam sejarah Islam, dengan fokus pada peran tokoh-tokoh penting dan proses yang melatarbelakangi penyusunan koleksi hadis. Salah satu topik utama adalah status Ibn al-Mubarak sebagai pengumpul pertama, meskipun hal ini masih diperdebatkan, dan banyak referensi mengenai Ibn al-Mubarak yang terbatas dalam kamus biografi sebelumnya. Sebaliknya, al-Nawawi sering dianggap sebagai pengumpul pertama yang lebih dikenal, meskipun ada sedikit sebutan tentang Ibn al-Mubarak dalam koleksi-koleksi biografi lebih awal. Penulis artikel ini juga menyarankan kehati-hatian dalam menilai tanggal dan konteks

²² Pulatova Malohat, "Handwritten copies of 'Arba'in' works," *Oriental Studies (Sharqshunoslik/Востоковедение)*, no. 4 (2017).

²³ Al-'Ud, *Al-Mu'in 'ala Ma'rifat Kutub al-Arba'in min Ahadis Sayyid al-Mursalin*.

sejarah koleksi hadis tersebut. Tulisan ini juga membahas perjalanan dan penyebaran ilmu, dengan menggunakan contoh Abu Tahir Aḥmad al-Silafi, yang melakukan perjalanan jauh untuk mengumpulkan dan menyebarkan ilmu. Ini kontras dengan pendekatan Jalal al-Din al-Suyuthi, yang lebih memilih untuk tetap berada di satu tempat dan mengandalkan murid-muridnya untuk menyebarkan karya-karyanya.

Jalal al-Din al-Suyuthi dipandang sebagai salah satu penyusun terkemuka dari koleksi *Arba'in* ini serta *mujaddid* (pembaharu) yang juga berkontribusi pada pembentukan lembaga pendidikan dan dokumentasi sejarah lokal pada abad ke-10 hingga ke-16, khususnya di Kekaisaran Ottoman. Motivasi di balik penyusunan koleksi hadis *Arba'in* juga dianalisis dalam tulisan ini, termasuk keinginan untuk mengoreksi pendapat yang salah dan memberikan panduan tentang praktik keagamaan. Koleksi 40 hadis sering kali berfungsi sebagai buku pegangan instruksional untuk menyelesaikan perbedaan dalam praktik agama dan melestarikan ajaran otentik.²⁴

2. Genealogi dan transformasi penulisan kitab hadis *Arba'in* di Indonesia

²⁴ Bartschat, “The Prophet’s Ideal in Pocket-Size Sunni Forty Hadith Collections” *In Beyond Authenticity: Alternative Approaches to Hadith Narrations and Collections*.

Kajian genealogi penulisan kitab hadis *Arba'in* di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa penelitian. Misalnya Daud Rasyid Harun dalam pembahasannya tentang perhatian ulama hadis indonesia terhadap kitab *Arba'in* (studi tentang kitab al-Fadani dalam *Arba'in*) menjelaskan tradisi pengumpulan *Arba'in* dalam khazanah keilmuan Islam, dengan penekanan pada peran ulama Indonesia, khususnya Syeikh Muhammad Yasin al-Fadani. Artikel ini menganalisis pendekatan al-Fadani dalam menyusun koleksi hadis yang bersumber dari empat puluh ulama di empat puluh kota, serta membandingkan karyanya dengan karya-karya masyhur lainnya. Penelitian ini juga menyoroti kontribusi karya-karya semacam ini dalam memperluas jangkauan ajaran Islam, terutama di wilayah-wilayah non-Arab. Selain itu, artikel ini membahas kualitas hadis yang dijadikan sandaran utama dalam kitab-kitab *Arba'in* sekaligus mengulas pandangan ulama mengenai kelemahan yang mungkin terdapat pada hadis-hadis tersebut.²⁵

Selanjutnya terdapat juga penelitian oleh Muhamajirin dengan judul "At-Tarmasi: Icon Baru Hadits *Arba'in* di Indonesia". Penelitian ini mengkaji nilai penting *Arba'in* karya Mahfudz at-Tarmasi, seorang ulama terkemuka dari Nusantara yang menawarkan perspektif baru dalam tradisi kompilasi hadis. Tidak

²⁵ Harun, "Inayatu al-Muhaditsin al-Indunisiyyin bi al-Arba'iniyat (Dirasah 'an Kitab al-Fadani fi al-Arba'in)."

seperti *Arba'in* Imam An-Nawawi yang lebih dikenal luas, koleksi at-Tarmasi menonjol karena pendekatan selektifnya dalam memilih hadis dengan validitas tinggi. Penelitian ini menjelaskan latar belakang historis dan motivasi di balik kompilasi tersebut, sekaligus menggarisbawahi kontribusi unik at-Tarmasi dalam ranah keilmuan Islam. Metodologi yang diterapkan at-Tarmasi menjadi sorotan utama. Ia mengutamakan kualitas hadis dengan mengandalkan sumber-sumber kredibel dan secara sadar menghindari penggunaan hadis lemah. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat nilai akademis koleksinya, tetapi juga dapat menjadi inspirasi bagi kompilasi hadis masa depan yang lebih selektif dan berkualitas tinggi. Selain itu, penelitian ini menyoroti dampak budaya dan akademik dari *Arba'in* at-Tarmasi, yang berpotensi menjadi referensi penting dalam studi Islam di Indonesia. Hal ini mencerminkan kontribusi ulama Nusantara terhadap kajian hadis di tingkat global. Dengan menampilkan karya at-Tarmasi, penelitian ini bertujuan menginspirasi penelitian lebih lanjut terhadap karya ulama Nusantara, memperkaya wawasan tentang peran mereka dalam perkembangan ilmu keislaman.²⁶

Muhammad Rikza Muqtada dalam tulisannya yang berjudul “*The Teaching Of Religious Moderation In The Arba'in Hadith Of*

²⁶ Muhajirin, “At-Tarmasi: Icon Baru Hadits Arba'in di Indonesia,” dalam *1st ASILHA International Conference*, 2017, 310–322.

Mahfuzh Al-Tarmasi And The Arba'in Hadith Of Hasyim Ash'ari" juga menjelaskan bahwa Kitab *Arba'in* yang disusun oleh Mahfudz al-Tarmasi dan Hasy'ari merepresentasikan pola khas penulisan kompilasi hadis berjumlah sekitar 40, yang dirancang dengan pendekatan sistematis dan relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal. Karya-karya ini menunjukkan adaptasi yang memperhatikan konteks sosial dan budaya Muslim di Nusantara. Tema yang diusung dalam kitab tersebut berbeda dengan karya para ulama Timur Tengah yang menjadi guru mereka. Sebagai contoh, kitab Mahfudz al-Tarmasi mengedepankan tema cinta kasih (*rahmah*), dengan penekanan pada moralitas daripada aspek yurisprudensi, sehingga menonjolkan nilai-nilai etika yang universal. Kitab-kitab ini juga memiliki relevansi yang kuat dengan situasi sosial dan budaya Indonesia. Melalui integrasi elemen lokal, mereka menyajikan ajaran yang tidak hanya teologis, tetapi juga mencakup moralitas dan praktik ibadah yang sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia. Salah satu motivasi penulisan kitab ini adalah untuk merespons tantangan yang muncul dari doktrin Wahhabisme dan takfirisme. Dengan memberikan perhatian besar pada ajaran moralitas dan moderasi, karya ini bertujuan untuk mempromosikan pendekatan inklusif, yang mengedepankan perdamaian bahkan dalam menghadapi perbedaan pandangan.

Sebagai ulama dengan otoritas tinggi dalam studi hadis, al-Tarmasi dan Asy'ari memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan pemikiran Islam moderat di Indonesia. Karya mereka menjadi referensi penting terutama bagi Nahdlatul Ulama (NU) dan memainkan peran utama dalam membangun tradisi Islam yang toleran dan harmonis di Nusantara.²⁷

Pada klasifikasi kajian pustaka yang pertama, penelitian-penelitian yang ada sudah cukup komprehensif membahas tentang genealogi dan transformasi penulisan hadis *Arba'in* secara global, namun dari kedua penelitian yang disajikan keduanya masih membahas penulisan hadis *Arba'in* masih secara umum belum menyentuh aspek tradisi penulisan di Indonesia secara mendalam. Sementara itu pada klasifikasi kajian pustaka yang kedua, kajian mengenai genealogi dan transformasi penulisan hadis *Arba'in* di Indonesia masih terbatas pada tokoh tertentu belum secara komprehensif di Indonesia.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan elemen penting dalam proses penelitian ilmiah, yang pendekatan terstruktur untuk memahami fenomena dengan mengatur konsep dan proposisi ke dalam sistem yang koheren. Ia membantu dalam mengidentifikasi hubungan antar variabel dan

²⁷ Muhammad Rikza Muqtada, “The Teaching Of Religious Moderation In The *Arba'in* Hadith Of Mahfuzh al-Tarmasi and The *Arba'in* Hadith Of Hasyim Ash'ari,” *Jurnal Ushuluddin* 27, no. 2 (31 Desember 2019): 121, doi:10.24014/jush.v27i2.6728.

memprediksi hasil.²⁸ Salah satu komponen dalam meninjau literatur adalah menentukan teori apa yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan dalam sebuah penelitian ilmiah.²⁹ Guna mencapai tujuan penelitian ini, penulis menerapkan teori genealogi. Secara etimologi, “genealogi” berasal dari bahasa Yunani *genealogia*³⁰ yang terdiri dari dua kata; *genea* yang berarti generasi, keturunan dan *logia* yang berarti ilmu pengetahuan.³¹ Kata “genealogi” dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti garis keturunan manusia dalam hubungan keluarga sedarah.³² Genealogi dapat dipahami juga sebagai pendekatan kritis yang menghubungkan sejarah dan filsafat melalui telaah efektif atas dinamika sejarah.³³

Genealogi merupakan metode untuk memahami asal-usul dan perkembangan moralitas, dengan mempertanyakan kondisi sejarah, sosial, dan psikologis yang melatarbelakangi munculnya nilai-nilai.³⁴ Genealogi ini metode yang menyajikan informasi historis guna mendukung

²⁸ Lou Atkins dkk., “A Guide to Using the Theoretical Domains Framework of Behaviour Change to Investigate Implementation Problems,” *Implementation Science* 12, no. 1 (Desember 2017): 77, doi:10.1186/s13012-017-0605-9.

²⁹ John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, Fifth edition (Los Angeles: SAGE, 2018).

³⁰ “Online Etymology Dictionary,” diakses 15 Desember 2024, <https://www.etymonline.com/search?q=GENEALOGY>.

³¹ “Encyclopaedia Britannica,” diakses 15 Desember 2024, <https://www.britannica.com/topic/genealogy/Modern-genealogy>.

³² “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Web,” diakses 15 Desember 2024, <https://kbbi.web.id/genealogi>.

³³ Martin Saar, “Understanding Genealogy: History, Power, and the Self,” *Journal of the Philosophy of History*, no. 2 (2008): 295–314.

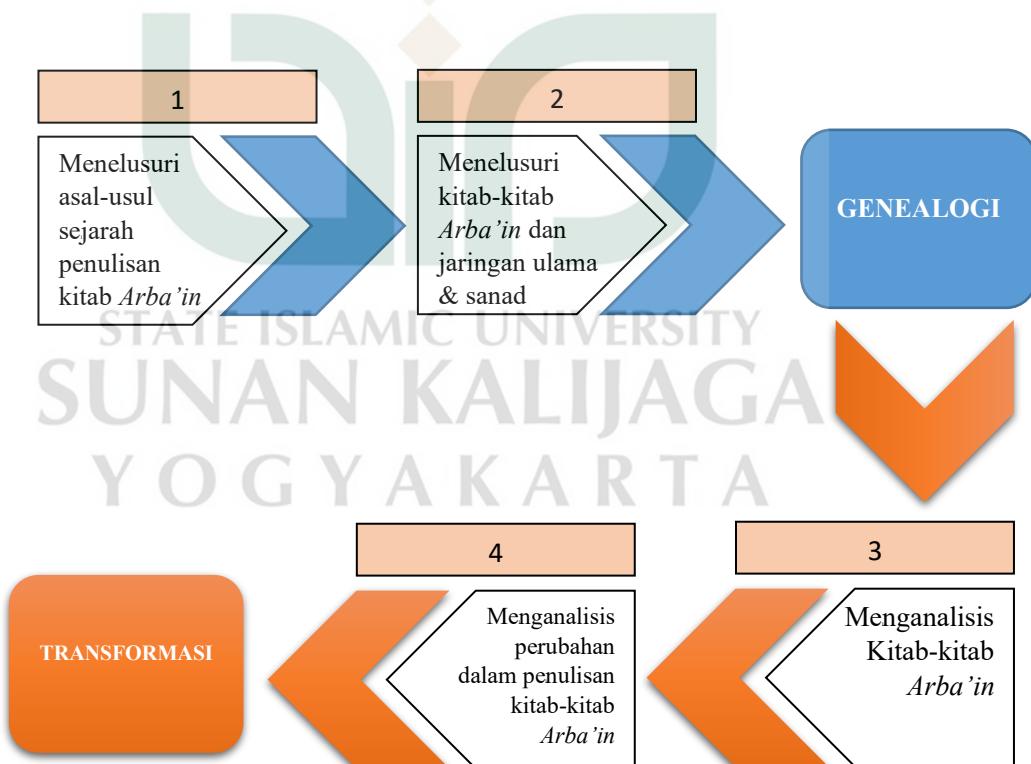
³⁴ Friedrich Nietzsche, Keith Ansell-Pearson, dan Carol Dieth, *On the Genealogy of Morality*, Third printing, Cambridge Texts in the History of Political Thought (Cambridge: University Press, 2008).

pemahaman tentang sejarah serta warisan budaya suatu masyarakat.³⁵

Artinya bahwa genealogi merupakan sebuah metode untuk memahami asal-usul dan perkembangan dari sesuatu.

Selain itu, guna melihat transformasi yang terjadi dalam penulisan kitab hadis *Arba'in*, kajian diarahkan pada pendekatan deskriptif-historis. Proses analisis dilakukan dengan menelusuri aspek-aspek penting seperti tema, susunan penulisan, penggunaan bahasa, dan bentuk penyajian dalam kitab-kitab sampel pada setiap abad. Dengan demikian, pergeseran corak penulisan dapat dipetakan per abadnya.

Dalam penelitian ini, alur metodologis penelitian ini penulis gambarkan sebagai berikut:



³⁵ Nurlan Mansurov, "Genealogy As A Feature of National Culture," *Turkology* 112, no. 4 (15 Desember 2022): 190–204, doi:10.47526/2022-4/2664-3162.09.

Langkah untuk melihat genealogi:

1. Menelusuri asal-usul sejarah penulisan kitab *Arba'in*, yaitu mengidentifikasi siapa saja ulama yang pertama kali menulis atau membawa tradisi penulisan kitab hadis *Arba'in* di Indonesia.
2. Menelusuri kitab-kitab *Arba'in* dan jaringan ulama & sanad, yaitu melihat serta memetakan per abad (abad ke-19 sampai abad ke-21) penulisan kitab-kitab *Arba'in*, lalu memetakan hubungan antara penulis kitab *Arba'in* dengan jejaring pesantren dan ulama timur tengah.

Langkah untuk melihat transformasi:

3. Menganalisis kitab-kitab *Arba'in*, yaitu menganalisis beberapa kitab *Arba'in* yang menjadi sampel guna merepresentasikan penulisan per abad.
4. Menganalisis perubahan-perubahan dalam penulisan kitab-kitab *Arba'in*, yaitu guna melihat perubahan apa saja dalam penulisan kitab *Arba'in* yang terjadi dalam rentang 3 abad.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*).

Menurut Zed, studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan

dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.³⁶ Pendekatan digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau manusia.³⁷

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer merujuk pada:

- a. kitab dan buku hadis *Arba'in* yang ditulis di Indonesia, terkhusus pada rentang waktu dari abad ke-19 sampai ke-21.
- b. kitab dan buku yang membahas biografi, historiografi, dan jaringan ulama-ulama Indonesia pada rentang waktu dari abad ke-19 sampai ke-21.
- c. buku dan artikel jurnal yang membahas tentang kitab hadis *Arba'in* secara global maupun spesifik di Indonesia.
- d. kitab dan buku tentang sejarah Islam dan sejarah hadis di Indonesia.

Sedangkan sumber sekunder merujuk pada artikel jurnal, buku, dan penelitian lainnya yang menunjang terkait judul penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

³⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 3 ed. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 3.

³⁷ Creswell dan Creswell, *Research design*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi (*documentation*), yaitu mengumpulkan informasi dari dokumen-dokumen yang relevan³⁸ dengan genealogi dan transformasi penulisan kitab hadis *Arba'in* khususnya di Indonesia sampai dengan dewasa ini.

4. Teknik Analisis Data

Adapun Teknik yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat ditiru dan valid dari teks (atau materi bermakna lainnya) dengan konteks penggunaannya.³⁹ Dengan teknik ini, setelah penulis mengumpulkan data sejarah penulisan kitab hadis *Arba'in* khususnya di Indonesia selanjutnya akan dianalisis guna mendapatkan kesimpulan.

5. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk menyingkap genealogi penulisan kitab hadis *Arba'in* di Indonesia ialah pendekatan historis-genealogis. Kemudian untuk melihat transformasinya, penulis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun secara sistematis untuk mengungkap kompleksitas genealogi dan transformasi penulisan kitab

³⁸ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, 3 ed. (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, 2003), 85.

³⁹ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, 2. ed., [Nachdr.] (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, 2004), 18.

hadis *Arba'in* di Indonesia dengan menggunakan perspektif teoretis genealogi. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan secara logis dan hierarkis.

Bab I sebagai pendahuluan memberikan landasan awal, dimulai dari latar belakang yang menguraikan urgensi dan signifikansi kajian, dilanjutkan dengan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian dipaparkan untuk menunjukkan kontribusi akademis dan praktis. Kajian pustaka ditempatkan untuk memetakan posisi penelitian ini di antara kajian-kajian sebelumnya, sementara kerangka teori genealogi diuraikan sebagai pisau analisis. Metode penelitian dan sistematika pembahasan melengkapi kerangka metodologis penelitian.

Bab II membangun dasar pemahaman dengan membahas genealogi penulisan kitab hadis *Arba'in* secara umum. Pembahasan ini berisi deskripsi kitab hadis *Arba'in* dan genealogi penulisannya. Bab ini penting untuk memberikan pemahaman awal yang diperlukan sebelum masuk ke pembahasan spesifik dalam konteks Indonesia.

Bab III merupakan inti pertama penelitian yaitu melacak genealogi kemunculan penulisan kitab *Arba'in* di Indonesia sekaligus menjawab rumusan masalah pertama. Pembahasan dibagi menjadi dua bagian utama: pertama, menelusuri asal-usul sejarah penulisan kitab *Arba'in*; kedua, menelusuri kitab-kitab *Arba'in* per abad dalam kurun 3 abad sekaligus jaringan ulama dan sanad yang terlibat dalam sejarah penulisan kitab hadis *Arba'in* di Indonesia.

Bab IV merupakan lanjutan dari penelitian genealogis sekaligus menjawab rumusan masalah kedua, yaitu menganalisis kitab-kitab *Arba'in* yang telah disebutkan sebelumnya kemudian melihat perubahan-perubahan penulisan apa saja yang terjadi dari abad ke-19 sampai dengan abad ke-21.

Bab V sebagai penutup menyajikan kesimpulan yang merangkum temuan-temuan penting penelitian dan memberikan saran untuk pengembangan kajian selanjutnya. Sistematika ini disusun untuk memastikan alur pembahasan yang koheren dan komprehensif dalam mengungkap kompleksitas genealogi dan transformasi penulisan kitab hadis *Arba'in* di Indonesia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kajian ini memperlihatkan bahwa tradisi penulisan dan pengajaran hadis *Arba'in* di Indonesia memiliki sejarah panjang sekaligus mengalami perubahan bentuk dari masa ke masa. Pada periode awal, sekitar abad ke-17 M, *Arba'in* lebih banyak dikenal melalui syarah, terjemahan, serta pengajaran atas karya-karya ulama Timur Tengah. Di antara yang paling berpengaruh adalah *al-Arba'in al-Nawawiyyah* karya Imam an-Nawawi serta *al-Mawa'idz al-'Ushfuriyyah* karya Muhammad bin Abu Bakar al-'Ushfuri. Kedua kitab tersebut banyak digunakan di pesantren salaf sebagai bahan ajar, sehingga dapat dikatakan bahwa tradisi awal *Arba'in* di Nusantara lebih berorientasi pada penerimaan dan pengadaptasian literatur Timur Tengah.

Kemudian pada abad ke-19, barulah muncul usaha penulisan *Arba'in* secara mandiri yang dilakukan oleh ulama Nusantara, ulama yang menulisnya pertama kali ialah Kiai Abu Ishaq Madyani dengan karyanya *Arba'in Madyani*. Kitab ini masih ditulis dalam bahasa Arab dan berfokus pada tema targhib wa tarhib. Kehadirannya menjadi penanda bahwa ulama Nusantara tidak lagi sekadar mengajarkan atau menerjemahkan karya ulama sebelumnya, tetapi juga mulai menulis karya asli sesuai kebutuhan zamannya.

Perkembangan selanjutnya menunjukkan adanya pergeseran corak penulisan. Pada abad ke-19, karya-karya *Arba'in* masih berciri akademis dan klasik, mengikuti tradisi keilmuan pesantren. Memasuki abad ke-20, orientasinya semakin bergeser: tema-tema yang dipilih cenderung menyinggung persoalan sosial dan keagamaan, misalnya seperti akhlak, persatuan umat, kepemimpinan, dan sebagainya. Bahasa Indonesia mulai digunakan, meski bahasa Arab tetap dipertahankan, dan sistematika penulisan dibuat lebih sederhana agar mudah dipahami masyarakat luas. Sementara itu, pada abad ke-21, karya-karya *Arba'in* di Indonesia tampil lebih praktis dan tematik, dengan fokus pada isu-isu tertentu seperti dzikir, pengelolaan harta, pendidikan, dan sebagainya. Penggunaan bahasa Indonesia sudah mulai dominan, dan media penyebaran tidak hanya terbatas pada cetakan buku, melainkan juga format digital, termasuk PDF maupun aplikasi.

Rangkaian perkembangan ini menunjukkan adanya pola transformasi yang jelas. Abad ke-19 menampilkan corak klasik dan akademis, abad ke-20 menjadi fase peralihan dengan gaya yang lebih komunikatif, sementara abad ke-21 mencerminkan corak praktis, tematik, serta adaptif terhadap perkembangan zaman dan teknologi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penulisan *Arba'in* di Indonesia tidak pernah berhenti pada pengulangan teks hadis semata, melainkan senantiasa bergerak dinamis sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan konteks sosial-budaya yang melingkupinya.

B. Saran

Penelitian ini masih banyak keterbatasan dan kekurangan. Data yang dikumpulkan belum sepenuhnya mewakili keseluruhan tradisi penulisan *Arba'in* di Indonesia, karena kemungkinan masih ada naskah atau karya lain yang belum sempat ditelusuri. Untuk itu, penelitian di masa mendatang bisa diarahkan pada penggalian sumber-sumber yang lebih luas, baik dari manuskrip, koleksi pesantren, maupun arsip digital yang sekarang semakin mudah diakses.

Selain itu, analisis dalam penelitian ini baru sebatas deskriptif dan historis, sehingga belum menyentuh aspek lain yang lebih mendalam, misalnya metode penyusunan hadis, dan pendekatan filologi. Penelitian berikutnya diharapkan bisa memperluas sudut pandang dengan menggunakan pendekatan lainnya, agar gambaran perkembangan kitab *Arba'in* di Indonesia bisa dipahami secara lebih komprehensif.

Dengan pengembangan ke arah tersebut, kajian tentang *Arba'in* bukan hanya akan memperkaya khazanah studi hadis Nusantara, namun juga dapat memberi kontribusi yang lebih berarti bagi dunia akademik dan pendidikan Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abdullah bin al-Mubarak. *al-Arba'una Haditsan*. 1 ed. Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 2003.
- Abdurrahman, Dudung dan dkk. *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*. 3 ed. Yogyakarta: LESFI, 2009.
- Afifah, Bahiro dan dkk. "Abdul Qadir Al-Mandali: Studi Tokoh dan Kitab Penawar Hati." *Taqrib: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024).
- Agil Muhammad. "Konsep Targib wa Tarhib dalam Naskah Arba'in Madyani." *Citra Ilmu* 15, no. 29 (2019).
- Alavi, Khalid. "A Brief Survey Of Arba'in Literature (Upto the time of al-Nawawi)." *Islamic Studies* 23, no. 2 (1984): 67–82.
- . "The Concept Of Arba'īn and Its Basis In The Islamic Tradition." *Islamic Studies* 22, no. 3 (1983): 71–93.
- Al-Baihaqy, Abu Bakar. *Syu'ab al-Iman*. Vol. 8. Riyadh: Maktabah Al-Rasyad li an-Nasyr wa at-Tauzi', 2003.
- Al-Habsyi, Habib Abdurrahman bin Muhammad bin Ali, dan Ahmad Lutfi Fathullah. *40 Hadis Keutamaan Dzikir & Berdzikir*. Jakarta: Majelis Dzikir SBY Nurussalam, 2008.
- Al-'Ied, Taqiyuddin Ibn Daqiq. *Syarh al-Arba'in Haditsan an-Nawawiyah*. Mekkah: Al-Maktabah al-Faisholiyah, t.t.
- Al-Tarmasi, Muhammad Mahfuzh. *Al-Minhah Al-Khairiyah Fi Arba'in Hadis Min Ahadis Khairil Bariyyah*. Demak: Albarokah PP BUQ Betengan, 2008.
- Al-'Ud, Sahl. *Al-Mu'in 'ala Ma'rifat Kutub al-Arba'in min Ahadis Sayyid al-Mursalin*. Riyadh: Alam al-Kutub li at-Taba'ah wa an-Nasyar wa at-Tauzi', 2004.
- Andri, Saleh. "Pemikiran Hadis Syeikh Muhammad Yasin Al-Fadani." *Al-Mu'tabar* 1, no. 1 (2021).
- 'Asakir, Ibnu. *Al-Arba'in al-Buldaniyah*. Beirut: Mathba'ah al-Mustaqlbal, t.t.
- Asy'ari, Hasyim. *Arba'in Haditsan Tata'alaq bi Mabadi' Jam'iyyah Nahdlati al-'Ulama'*. Jombang: Maktabah at-Turats al-Islami bi Ma'had Tebu Ireng, t.t.
- Atkins, Lou, Jill Francis, Rafat Islam, Denise O'Connor, Andrea Patey, Noah Ivers, Robbie Foy, dkk. "A Guide to Using the Theoretical Domains Framework

- of Behaviour Change to Investigate Implementation Problems." *Implementation Science* 12, no. 1 (Desember 2017): 77. doi:10.1186/s13012-017-0605-9.
- Azizah, Laili Noor dan Istianah. "Kontribusi Muhammad Mahfudz at-Tarmasi dalam Mengembangkan Hadis di Indonesia." *Jurnal Holistic al-Hadis* 8, no. 1 (2022).
- Azra, Azyumardi. *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. 1 ed. Bandung: Mizan, 2002.
- . *Jaringan Ulama Timur Tengah & Kepulauan Nusantara Abd XVII & XVIII: Akar Pembaruan Islam*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Azra, Azyumardi, dan Oman Fathurrahman. *Jaringan Ulama dalam Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Asia Tenggara*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Bartschat, Swantje. "The Prophet's Ideal in Pocket-Size Sunni Forty Hadith Collections" In *Beyond Authenticity: Alternative Approaches to Hadith Narrations and Collections*. Disunting oleh Mohammad Gharaibeh. Boston: Brill, 2023.
- Basri, A. Said Hasan dan dkk. *Ensiklopedia Karya Ulama Nusantara*. Disunting oleh Ruly Ningsih. Cetakan pertama. Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2021.
- Bisri, Adib, dan Munawwir AF. *Al-Bisri: Kamus Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1999.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat*. Bandung: Mizan, 1995.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Fifth edition. Los Angeles: SAGE, 2018.
- Dadi Nurhaedi. "Kitab Hadis Sekunder: Perkembangan, Epistemologi, dan Relevansinya di Indonesia." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* 18, no. 2 (2017).
- Daud, Ilyas. "Kitab Hadis Nusantara: Studi Atas Kitab Al-Arba'una Haditsan Karya Muhammad Yasin Al-Fadani, Padang." *Al-Ulum* 16, no. 1 (1 Juni 2016): 142. doi:10.30603/au.v16i1.153.
- Davidson, Garrett A. *Carrying on the Tradition: A Social and Intellectual History of Hadith Transmission across a Thousand Years*. Islamic History and Civilization, volume 160. Leiden Boston (Mass.): Brill, 2020.

Dzulkifli Hadi Imawan. "Contribution of Sheikh Muhammad Yasin al-Fadani's Da'wah in Makkah al-Mukarramah in the 20th Century AD," 30 Juni 2022. doi:10.5281/ZENODO.6780504.

"Encyclopaedia Britannica." Diakses 15 Desember 2024. <https://www.britannica.com/topic/genealogy/Modern-genealogy>.

Fajrina, Hidayati Nur. "Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Dr. Ahmad Lutfi Fathullah, MA." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2013.

Faridah, Siti, Ainah Nor', dan Mulyani. "K.H. Muhammad Nuruddin Marbu Al-Banjary Al-Makky dan Karya-karyanya." *Taswir* 3, no. 1 (2009).

Fathullah, Ahmad Lutfi. *40 Hadis Ajakan Rasulullah SAW Berzakat dan Bersedekah: Serta Besarnya Pahala yang Dijanjikan*. 1 ed. Jakarta: BAZNAS (BAZIZ) Provinsi DKI Jakarta, 2019.

—. *40 Hadis Mudah Dihafal Sanad dan Matan*. 1 ed. Jakarta: Al-Mughni Press, 2014.

Fauzan, Ahmad. "Syekh Mahfudz al-Tarmasi: Muhaddis Nusantara." *TAHDIS* 9, no. 2 (2018).

Febriyeni. "Thematic Hadith Understanding in West Sumatra: Kitab Himpoenan Hadis by Syekh Yunus Tuanku Sasak." *Jurnal Fuaduna : Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan* 5, no. 1 (30 Juni 2021). doi:10.30983/fuaduna.v5i1.4257.

Ferdiansyah, Hengki. "Menelusuri Naskah Hadis di Minangkabau," 2017. <https://bincangsyariah.com/wawancara/menelusuri-naskah-hadis-di-minangkabau/>.

Fikri, Ahmad Dhiyaul. "Biografi Intelektual K.H. Raden Ma'mun Nawawi dan Kontribusinya di Cibarusah Bekasi Tahun 1912-1975." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2023.

"Google Play Store." Diakses 3 Maret 2025. <https://play.google.com/store/search?q=40%20hadis&c=apps&hl=en>.

Hakim, Moh Taufiqul. *Kiai Sholeh Darat: sastra sufistik dan gerakan literasi keagamaan di Jawa abad XIX : kajian*. Jakarta: Perpusnas Press, 2023.

Hanafi, Hanafi. "Genealogi Kajian Hadis Ulama al-Banjari." *Millatī, Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 2 (2017).

Harun, Daud Rasyid. "Inayatu al-Muhaditsin al-Indunisiyyin bi al-Arba'iniyat (Dirasah 'an Kitab al-Fadani fi al-Arba'in)." *Journal of Qur'an and Hadith*

- Studies* 9, no. 2 (30 Desember 2020): 103–27. doi:10.15408/quhas.v9i2.18324.
- Hasan, Muhammad. "Peta Perkembangan Kajian Hadis al-Arba'in di Kalimantan Selatan." Skripsi, UIN Antasari, 2014.
- Hidayah, Saniatul. "Historiografi Perkembangan Hadis di Nusantara Abad XX (Kitab Al-Arba'una Hadisan Karya Syeikh Muhammad Yasin Al-Fadani)." *Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis* 4, no. 1 (2023).
- Huda, M. Khoirul. *40 Hadis Pedoman Menjadi Orang Tua Bijak*. Tangerang Selatan: Yayasan Pengkajian Hadits el-Bukhari, 2021.
- Husna, Jannatul. "Minangkabau Clergies and The Writing of Hadith." *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016).
- Idri, dan Rohaizan Baru. "The History and Prospect of Hadith Studies in Indonesia." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 8, no. 7 (19 Mei 2018). doi:10.6007/IJARBSS/v8-i7/4531.
- Ilyas, Samsul Ma'arif, dan Muh Rizaldi. "Analisis Historiografi Kitab Hadis al-Arba'in; Studi Karya Muhammad Mahfuz al-Tarmasi dan Hasyim Asy'ari." *El-Furqania* 9, no. 2 (2023).
- Insani, Kamillia. "Metode Pendidikan Islam Dalam Kitab Al-Mawâ'izh Al-Ushfûriyyah Karya Muhammad Bin Abu Bakar Al-Ushfuri." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- Irwanto. "Manhaj Ahmad Lutfi Fathullah dalam Hadis-hadis Lemah dan Palsu dalam Kitab Durratun Nasihin." *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Mayarakat Islam* 13, no. 1 (2023).
- Juhri, Muhammad Alan. "Studi Kitab Hadis Nusantara: Kitab Jawahir Al-Ahadis Karya Buya Mawardi Muhammad." *Jurnal Living Hadis* 4, no. 2 (2019). doi:10.14421/livinghadis.2019.1636.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Web." Diakses 15 Desember 2024. <https://kbbi.web.id/genealogi>.
- Khatib, Muhammad 'Ajjaj al-. *Ushul al-Hadits: 'Ulumuhu wa al-Musthalahu*. Beirut: Dar al-Fikr, 1989.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. 2. ed., [Nachdr.]. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, 2004.
- Lucas, Scott C. "Forty Traditions Encyclopaedia of Islam Three Online." Leiden: Brill, 2016. doi:10.1163/1573-3912_ei3_COM_27174.

- Lutfi, Muhammad. "Ulama Hadis Indonesia Abad ke-20 (Studi Tokoh Abdul Qadir Al-Mandali)." Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- . "Ulama Hadis Indonesia Abad ke-20 (Studi Tokoh Abdul Qadir Al-Mandali)." *Al-Isnad* 3, no. 1 (2022).
- Mahir. "Studi Kitab Hadis Nusantara 'Hidayatuz Zaman' karya KH. Anang Sya'rani bin KH. Muhammad Arif dan Kontribusinya pada Perkembangan Kajian Hadis di Indonesia." Tesis, UIN Sunan Gunung Djati, 2024.
- Malohat, Pulatova. "Handwritten copies of 'Arba'in' works." *Oriental Studies (Sharqshunoslik/Востоковедение)*, no. 4 (2017).
- Mansurov, Nurlan. "Genealogy As A Feature of National Culture." *Turkology* 112, no. 4 (15 Desember 2022): 190–204. doi:10.47526/2022-4/2664-3162.09.
- Miftahuddin. *K.H. Hasyim Asy'ari: membangun, membela, dan menegakkan Indonesia*. Cetakan I. Ujungberung, Bandung: Marja, 2017.
- Misrawi, Zuhairi. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010.
- Muhajirin. "At-Tarmasi : Icon Baru Hadits Arba'in di Indonesia." Dalam *1st ASILHA International Conference*, 310–22, 2017.
- . *Kebangkitan Hadits di Nusantara*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- Muhammad, Afif. *40 Hadis untuk Anak-anak: Memulai dengan Basmalah hingga Pentingnya Menjaga Kebersihan*. Bandung: Penerbit Marja, 2017.
- Muqtada, Muhammad Rikza. "The Teaching Of Religious Moderation In The Arba'in Hadith Of Mahfuzh al-Tarmasi and The Arba'in Hadith Of Hasyim Ash'ari." *Jurnal Ushuluddin* 27, no. 2 (31 Desember 2019): 121. doi:10.24014/jush.v27i2.6728.
- Mutawalli, Muhammad. "Tuan Guru H.M. Said Amin Bima: Ulama Lokal dalam Jaringan Sanad Hadis." *Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis* 4, no. 1 (2019).
- Mutfain. "40 hadis Tentang harta." Bogor: Pusat Kajian Hadis, 2023. <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.pesantrenpkh.hadistentangharta>.
- Nasrullah, Bahaking Rama, dan Andi Achruh. "Nahdlatul Ulama, Tokoh dan Kegiatannya dalam Dunia Pendidikan." *Nizam: Jurnal Islampedia* 2, no. 1 (2023).

- Nawawi, Ma'mun. *Bahjat al-Wudluh fi Hadits Opat Puluh*. Bogor: Maktabah 'Arafat, 2001.
- Nietzsche, Friedrich, Keith Ansell-Pearson, dan Carol Diethe. *On the Genealogy of Morality*. Third printing. Cambridge Texts in the History of Political Thought. Cambridge: University Press, 2008.
- Novilia, Mia. "Biografi Syaikh Utsman Tungkal Tahun 1902-1985." Skripsi, Universitas Jambi, 2022.
- "Online Etymology Dictionary." Diakses 15 Desember 2024. <https://www.etymonline.com/search?q=GENEALOGY>.
- Rahmah, Nur. "Khazanah Intelektual Ulama Betawi Abad ke-19 dan ke-20 M." *Jurnal Lektur Keagamaan* 16, no. 2 (31 Desember 2018).
- Rifai, Muhamad. *K.H. Hasyim Asy'ari: Biografi Singkat 1871-1947*. Cet. 1. Yogyakarta: Garasi : Didistribusikan oleh ar-Ruzz Media, 2009.
- Risdiana, Aris dan dkk. *Ensiklopedia Karya Berbasis Tokoh Pesantren*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama, 2023.
- Rosidin, Rosidin, Fenty Andriani, Akhmad Nurul Kawakip, dan Moh. Mansur Fauzi. "The Development History of the Yellow Book (Kitab Kuning) as Islamic Textbooks in Indonesia Based on the Philology Perspective." Malang, Indonesia, 2022. doi:10.2991/assehr.k.220206.030.
- Roudlatunnasikah dan dkk. *40 Hadis tentang Pendidikan Islam*. Jombang: Nakomu, 2020.
- Saar, Martin. "Understanding Genealogy: History, Power, and the Self." *Journal of the Philosophy of History*, no. 2 (2008): 295–314.
- Saifuddin, Dzikri Nirwana, dan Bashori. "Peta Kajian Hadis Ulama Banjar." *Tashwir* 1, no. 2 (2013).
- Soroni, Mohd. Khafidz. "Metode Pengkaryaan Hadis Nusantara: Kajian Bibliometrik." Selangor: Faculty of Islamic Civilisation Studeis, International Islamic University College, 2019.
- Syifana, D. Indah, dan Ferdy Pratama. "Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia Pada Abad 20-21 M." *El-Furqania* 07, no. 01 (2021).
- Taqiyuddin Ibn Daqiq al-Ied. *Syarh al-Arba'in an-Nawawiyah fi al-Ahadi as-Shahihah an-Nabawiyah*. Beirut: Muassasah ar-Rayyan, 2003.

Thahan, Mahmud. *Taysir Mushthalah al-Hadis*. Iskandariyah: Markaz al-Hadi li al-Dirasat, 1994.

Ubaidillah, Rofiatul. "Telaah Kitab Arba'in Al Musthafawiyah Karya Ahmad Ubaidi Hasbillah." *Jurnal Fiqhul Hadits* 2, no. 2 (2024).

Ulya, Wirda Salamah, dan Muhammad Ghifari. "Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia: Sejarah dan Masa Depan." *The International Journal of Pegan : Islam Nusantara civilization* 12, no. 01 (18 Juli 2024): 117. doi:10.51925/inc.v12i01.112.

Umam, Ahmad Za'imul, dan Abdul Muhib. "The Challenge of Moral Decadence Perspectives on the Study of Al-Arba'in An-Nawawiyah Hadith." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (7 Juni 2020): 44. doi:10.35723/ajie.v4i1.93.

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. 2 ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Yin, Robert K. *Case Study Research: Design and Methods*. 3 ed. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, 2003.

Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1994.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. 3 ed. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

Zulfa, Nizam, dan Haifani Hilal. "Islamisasi Pendidikan di Indonesia Melalui Pendidikan Islam." *Akhlik : Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat* 2, no. 2 (24 Januari 2025): 272–83. doi:10.61132/akhlak.v2i2.672.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA